

PENGRAJIN BATIK SASAMBO DI DESA REMBITAN DALAM MEMBENTUK WISATA BERBASIS BATIK SASAMBO

Sri Sukarni¹⁾, Gusti Ayu Esty Windhari²⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Seni, Universitas Nusa Tenggara Barat

²⁾Fakultas Teknik, Universitas Nusa Tenggara Barat

Email: *srisukarni_untb@yahoo.com*, & *estywindhari88@gmail.com*

Abstrak: Sasambo Rembitan Sasak (SRS) has opportunity to develop new business besides produce batik Sasambo. The new business is Batik Sasambo tour. Problems faced by the SRS to build Batik Sasambo tour concerned with man resources and information media such as 1). Description about batik Sasambo in English is not available; 2). A few of the craftsmen can speak English. This community service activity aimed to: 1) give information about batik Sasambo produced by Sasambo Rembitan Sasak in English through booklet and brochure; 2) increase craftsmen and staffs' ability in English; 3) prepare the establishment of Batik Sasambo Tour. The community service is done in three steps are establishment, partner participation and evaluation. Establishment is done through English training, made booklet and brochure in English and initial development of Batik Sasambo tour. Partner participation is active during the implementation the program. Evaluation and sustainability is done after the program and both community service team and partners together not only to prepare SRS to build Batik Sasambo tour but also to be a location for research and working practice. Result of community service showed 1) craftsmen's performance in English is good; 2) booklet and brochure about Batik Sasambo are provided; 3) preparation to build Batik Sasambo tour.

Keywords: *craftsmen, Sasambo Rembitan, Batik Sasambo Tour*

PENDAHULUAN

Di kancah internasional batik Indonesia telah diakui sebagai *The Intangible Culture Heritage* oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009. Pengakuan tersebut karena batik dari Indonesia mampu merefleksikan aspek oral tradisional, *social customs* dan *traditional handicrafts*. Batik merupakan salah satu kekayaan seni adat dan budaya bangsa yang harus kita jaga, lestarikan dan kembangkan. Berbagai daerah memiliki ciri khas dalam model dan motif batik demikian pula batik di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki produksi batik selain tenun tradisional Songket Lombok, Kre Alang Sumbawa dan Ngoli dari Bima dan Dompu. Batik NTB dikenal dengan nama batik

Sasambo. Kata Sasambo merupakan gabungan tiga etnis yang mendiami wilayah NTB yaitu etnis Sasak di Lombok, Samawa di Sumbawa dan Mbojo di Bima dan Dompu. Ketiga etnis tersebut memiliki adat-istiadat dan budaya yang berdeda.

Batik sasambo di desa Rembitan merupakan akulturasi dari batik Lombok sebelumnya. Sekarang, batik di desa Rembitan telah mengangkat budaya dan kearifan lokal NTB pada motif batik yang kemudian disebut dengan batik Sasambo.

Desa Rembitan adalah sebuah desa yang merupakan pusat kerajinan batik yang letaknya di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Kerajinan membuat batik merupakan salah satu bentuk industri kecil yang ada di desa Rembitan. Masyarakat desa

Rembitan melakukan pekerjaan membatik secara turun-temurun untuk menjaga dan melestarikan budaya. Batik yang ada di desa Rembitan memiliki ciri khas yang berbeda dengan kain batik yang ada di Indonesia dan batik tersebut dinamakan batik *Sasambo*.

Kata *Sasambo* merupakan akronim dari nama tiga suku besar yang ada di Provinsi NTB, yaitu *Sasak* (penduduk asli Pulau Lombok), *Samawa* (penduduk asli Kabupaten Sumbawa Barat dan Kabupaten Sumbawa), dan *Mbojo* (penduduk asli di Kabupaten Bima dan Dompu). Hal ini bertujuan agar setiap suku yang ada di NTB merasa memiliki dan saling melestarikan batik *Sasambo* ini, sehingga batik NTB dinamakan batik *Sasambo*. Merujuk dari namanya maka motif batik *Sasambo* mengusung adat dan budaya lokal NTB. Motif-motif tersebut antara lain *Kelotok Sapi* atau gantungan kayu kotak berbunyi yang biasa diikat di leher Sapi khas peternak Lombok; ada motif kangkung yang menggambarkan *pelecing* makanan khas Lombok; ada motif cabe atau lombok, mutiara, dan gerabah. Ada juga motif rumah panggung yang mewakili rumah adat di pulau Sumbawa. Kemudian motif lumbung, kerang, daun pepaya, daun *bebele*, serta tokek yang merupakan hewan keberuntungan di Lombok. Setiap motif yang ada pada batik *Sasambo* memiliki makna. Motif Batik *Sasambo* di Desa Rembitan dapat dikatakan unik karena mengangkat flora, fauna dan adat istiadat, kearifan lokal daerah Lombok dan Lombok bagian Selatan. Motif –motif tersebut antara lain lumbung padi, tumbuh-tumbuhan, topeng *Sasak*, Putri *Nyale*, Orang *Nyeseke* dan *Ngerok* (rumpun sayur).

Rembitan *Sasak Art Gallery* dan *Sasambo* Rembitan *Sasak* merupakan sentra kerajinan batik *Sasambo*. Letaknya yang strategis menuju ke Desa Sade-deso tradisional *Sasak* dan jalur ke pantai Kuta, berdampak pada kunjungan wisatawan ke gallery batik *Sasambo* tersebut. Kedua Gallery tersebut

memproduksi hingga memasarkan batik *Sasambo* baik berbentuk kain maupun dalam lukisan yang berciri khas batik *Sasambo*.

Dari segi kemampuan bahasa Inggris, Bapak Samsir pemilik Rembitan *Sasak Art Gallery* memiliki kemampuan berkomunikasi praktis seputar jual-beli. Menurut pengakuan pak Syamsir “Percakapan sederhana seputar harga batik dapat saya jawab namun apabila ditanya banyak tentang proses Batik *Sasambo* dan yang agak sulit saya tidak bisa menjawab maka biasanya guidenya yang menambahkan menjelaskan” (25 April 2016). Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana dengan para pengrajin, apakah mereka jarang berkomunikasi dengan wisatawan asing yang datang ke gallery ini? “Sayadan beberapa staf yang melayani tamu saat di gallery karena pengrajin mengerjakan pekerjaannya masing-masing” itulah jawaban Bapak Samsir. Komunikasi dalam bahasa Inggris sangat diperlukan mengingat banyaknya wisatawan asing yang berkunjung ke gallery ini. Disamping itu juga pengrajin batik adalah pelaku wisata yang seharusnya memiliki kemampuan bahasa Inggris sederhana.

Dari hasil observasi dan wawancara ini, maka permasalahannya terletak pada Sumber Daya Manusia. Para pengrajin yang merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan batik selain faktor Sumber Daya Alam (SDA) dan perkembangan IPTEK (Nian S Djoemena, 1990). Keberadaan Sumber Daya Manusia di dalam perusahaan menempati posisi penting di dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Rivai: 2004:1). Oleh karena itu perusahaan harus menyadari bahwa usaha untuk mencapai keberhasilan tidak hanya tergantung pada melimpahnya sumber daya alam dan teknologi tetapi juga tergantung pada pengelolaan SDM. Pengelolaan SDM mengarah pada optimalisasi pemberdayaan SDM agar mereka memiliki keterampilan yang

tinggi. Berkembangnya keterampilan SDM akan berdampak pada perkembangan batik *Sasambo* sebagai salah satu bentuk industri kreatif di sektor kerajinan.

Sejauh ini pemberdayaan pengrajin dalam kemampuan bahasa Inggris belum dilaksanakan secara optimal baik oleh pemilik gallery maupun oleh lembaga/institusi terkait, padahal diketahui banyak cara yang dapat ditempuh untuk pengembangan keterampilan dalam bahasa Inggris. Kecenderungan aktivitas komunikasi diserahkan kepada *guide* atau *tour leader* merupakan cara yang dilakukan selama ini dan belum diintroduksipada kemampuan bahasa Inggris para pengrajin dan berbasis wisata *Sasambo*.

Permasalahan Mitra

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam upaya menunjang dan mengembangkan batik *Sasambo* menjadi wisata berbasis batik *Sasambo*, antara lain:

1. Masih minimnya informasi tentang *Sasambo* dalam bahasa Inggris yang disediakan oleh gallery
2. Belum ada lembaga/institusi yang membantu para pengrajin untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris
3. Para pengrajin masih bergantung pada *guide* atau *tour leader* untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing
4. Rendahnya kemampuan pengrajin berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Tujuan

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan mitra dan solusi untuk menyelesaikan masalah, maka tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pengrajin batik *Sasambo* baik bahasa Inggris praktis maupun bahasa Inggris berbasis wisata batik *Sasambo*, sehingga tidak perlu lagi bergantung pada *guide* atau *tour leader*

2. Booklet tentang batik *Sasambo*
3. Mitra membentuk usaha baru yaitu wisata batik *Sasambo* dimana para wisatawan dan masyarakat dapat belajar membatik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan IbM ini terdiri dari

- a. Observasi kepada sasaran Iptek bagi Masyarakat
- b. Sosialisasi: bertujuan untuk memberikan informasi kepada Mitra dan pengrajin batik *Sasambo* sebagai bentuk penguatan komitmen untuk mensukseskan kegiatan Iptek bagi Masyarakat. Tim Pengusul akan memberikan informasi tentang pentingnya kemampuan bahasa Inggris untuk menunjang dan pengembangan gallery yang dimiliki oleh Mitra.
- c. Persiapan kegiatan: bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyiapkan kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Persiapan kegiatan dilaksanakan bersama-sama dengan Mitra dan kegiatannya terdiri dari:
 - Persiapan materi/bahan pelatihan
 - Tempat, waktu pelatihan, peserta
 - Mekanisme pelaksanaan

Pelaksanaan

- a. Pelatihan bahasa Inggris : merupakan kegiatan inti untuk memberikan materi dan praktek komunikasi bahasa Inggris praktis dan bahasa Inggris berbasis wisata batik *Sasambo*. Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi tiga tahap:
 - Tahap pertama: fokus pada penyampaian materi komunikasi praktis bahasa Inggris
 - Tahap kedua: fokus pada penyampaian materi yang berhubungan dengan wisata batik *Sasambo*
 - Tahap ketiga: fokus pada praktek langsung materi pada tahap pertama dan kedua. Tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris dilakukan selama 16 kali pertemuan. Pelatihan dimulai pada tanggal 23 Juni sampai dengan 22 Agustus 2017. Pelatihan dilaksanakan pada sore hari mulai pukul 16.00 – 17. 30 wita bertempat di Rembitan Art Galery. Pada akhir pelaksanaan diadakan evaluasi untuk melihat kemampuan setelah mengikuti pelatihan dan peserta diberikan sertifikat.
 - 2) Materi ajar pelatihan bahasa Inggris adalah:
 - a) *Greeting*,
 - b) *Introducing oneself*,
 - c) *Offering guide assistance*,
 - d) *Welcoming the guest to enter the Gallery area*,
 - e) *Question-answer Modals/auxiliary verbs*.
 - f) *Request*,
 - g) *Explaining about object*,
 - h) *Describing product features*,
 - i) *Invitation and suggestion*,
 - j) *Material and Tool to make Sasambo Batik*,
 - k) *Telling a process/procedures/in sequence*,
 - l) *Saying farewell, thanking*
 - 3) Tahap berikutnya adalah praktek langsung dengan turis asing untuk mengaplikasikan kemampuan pengrajin berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
- b. Pembuatan booklet dan brosur batik *Sasambo*: booklet dibuat dalam bahasa Indonesia sedangkan brosur dalam bahasa Inggris. Booklet dan brosur tersebut mendeskripsikan tentang batik *Sasambo* yang diproduksi oleh *Sasambo Rembitan Sasak*.
- c. Persiapan pembentukan awal wisata batik *Sasambo*. Hal-hal yang telah dipersiapkan adalah: 1). Membekali para pengrajin dengan kemampuan bahasa Inggris yang telah dilaksanakan melalui pelatihan bahasa

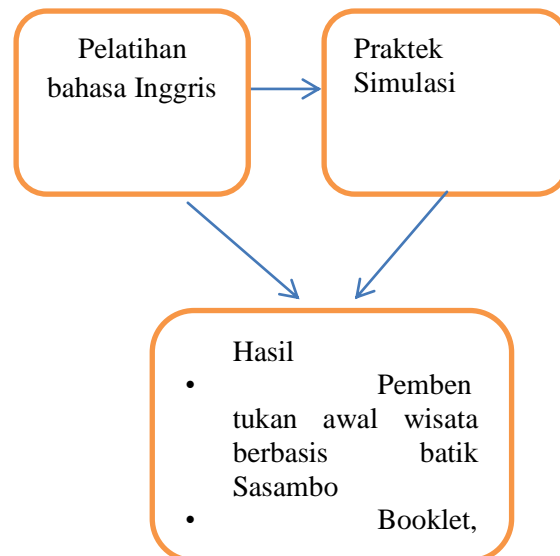
Inggris; 2). Membuat booklet batik *Sasambo Rembitan Sasak*; 3). Membuat brosur batik *Sasambo Rembitan Sasak* dalam bahasa Inggris.

Partisipasi Mitra

Partisipasi Mitra dalam kegiatan Iptek bagi Masyarakat ini adalah

- a. Berpartisipasi aktif dalam pelatihan
- b. Berperan aktif dalam pembentukan awal wisata batik *Sasambo*
- c. Membantu tim pengusul dalam seluruh rangkaian IbM

Gambaran Ipteks yang Ditransfer Kepada Mitra



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan IbM



Gambar 2. Simulasi Aplikasi Pelatihan



Gambar 3. Mengajar Turis Asing Membuat

Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi Pelatihan dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pelaksanaan pelatihan. Instrumen evaluasi pelatihan dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara. Angket digunakan untuk mengetahui respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Observasi digunakan untuk mengamati kemampuan peserta dalam mempraktekkan materi pelatihan dan wawancara digunakan untuk mendukung data evaluasi. Hasil evaluasi dikomparasikan dengan indikator keberhasilan pelatihan yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun indikator keberhasilan pelatihan ini antara lain: a). lebih dari 80% peserta pelatihan hadir; b). lebih dari 90% peserta menyatakan pelatihan bermanfaat; c). 60% peserta pelatihan memiliki motivasi untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Komunikasi antara tim IbM dan Mitra akan terus dibangun meskipun program IbM sudah berakhir. Keberlanjutan program dilaksanakan setelah program IbM ini berakhir dan dilakukan untuk mendampingi mitra dalam membentuk wisata batik *Sasambo*. Keberlanjutan program selanjutnya akan menjadi tempat Praktek Kerja Lapangan atau Penelitian bagi Univeristas Nusa Tenggara Barat.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pelatihan bahasa Inggris merupakan awal dari pelaksanaan IbM. Sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan *need analysis* sebagai studi pendahuluan. Hasil *need analysis* menunjukkan bahwa semua peserta/pengrajin menyatakan setuju pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris dan 95% dari 20 peserta menyatakan bahwa materi pelatihan tentang bahasa Inggris praktis dan bahasa Inggris yang mengarah pada pekerjaan mereka sehari-hari sebagai pengrajin/staf Batik Sasambo.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan dihasilkan nilai rata-rata 68.9 dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum pelatihan ($M = 43,9$). Ini berarti bahwa perlakuan yang diberikan kepada pengrajin dapat meningkatkan sejumlah 25 point (36,2%) dan menunjukkan kemampuan para pengrajin dalam bahasa Inggris baik. Hal ini juga terlihat dari *performance* para pengrajin saat praktek berbahasa Inggris dengan wisatawan asing.

Luaran yang dicapai dalam pelaksanaan Ipteks bagi Masyarakat ini adalah

1. Peningkatan Pemahaman Pengrajin Batik Sasambo terhadap bahasa Inggris
2. Mitra memiliki modal dasar untuk membentuk usaha baru yaitu wisata batik Sasambo
3. Booklet tentang Batik Sasambo
4. Brosur tentang batik Sasambo koleksi Sasambo Rembitan Sasak dalam bahasa Inggris

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan bahasa Inggris dapat disimpulkan bahwa pengrajin batik Sasambo di Rembitan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelatihan bahasa Inggris. Pengrajin telah menunjukkan *performance* yang baik dalam bahasa Inggris yang dapat digunakan untuk berkomunikasi

dengan wisatawan asing yang berkunjung ke Sasambo Art Galllery. Kedua hal ini dapat dijadikan modal untuk membentuk wisata Batik sasambo sehingga Mitra dapat mengembangkan usahanya selain memproduksi batik Sasambo. Disamping itu juga Kabupaten Lombok Tengah dapat mengembangkan potensi/obyek wisata yang lain yaitu wisata batik Sasambo selain obyek wisata yang sudah dikenal.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan agar Pemerintah Daerah dapat membantu untuk membentuk wisata berbasis batik Sasambo di Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Ucapan Terimakasih

Tim IbM menyampaikan terimakasih kepada

1. Ristekdikti yang telah mendanai pelaksanaan IbM ini
2. Kopertis Wilayah VIII yang telah memfasilitasi dan memberi informasi

tentang pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat

3. Mitra IbM yaitu Sasambo Rembitan sasak dan Sasambo Art Gallery yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan IbM

DAFTAR PUSTAKA

Djoemena Nian S. 1990. *Ungkapan sehelai kain*. Jakarta: Djambata

Robotikmtr.blogspot.co.id/2013/01/batik-Sasambo-harapan-remaja-pulau.html. diunduh 29 April 2016

Veithzal Rivai, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk perusahaan: dari teori ke praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

www.mildaini.com/2015/11/mengenal-batik-Sasambo-kepunyaan-negeri.html. diunduh 29 April 2016